

ANALISIS KEPATUHAN IBU HAMIL MELAKUKAN PEMERIKSAAN ANTENATAL CARE DI KLINIK WM KOTA JAKARTA TIMUR

Syarini Novita^{1*}

Prodi Sarjana Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Pertiwi Indonesia¹

*Corresponding Author : novitajuman@gmail.com

ABSTRAK

Pelayanan Antenatal merupakan komponen yang sangat penting dalam usaha menanggulangi masalah AKI selama kehamilan dan persalinan, sementara masih tingginya AKI di wilayah Jakarta Timur dengan jumlah 28 per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan hasil survey awal data ibu nifas di Klinik WM pada bulan Mei 2024 ditemukan dari 53 ibu yang melakukan pemeriksaan kehamilan terdapat 13 ibu yang melakukan kunjungan kurang dari 6 kali selama kehamilannya. Tujuan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan *antenatal care* di Klinik WM Kota Jakarta Timur. Merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan desain *cross sectional*, sampelnya sebanyak 65 orang dengan teknik *total sampling*, pengumpulan data menggunakan data sekunder, analisis data menggunakan uji *chi square*. Hasil uji statistik *chi square* didapatkan nilai $p \leq \alpha 0,05$ yang artinya ada hubungan usia ($p=0,001$; OR 6,61), status pekerjaan ($p =0,001$; OR 6,61), pendidikan ($p =0,003$; OR 13,73), dan paritas ($p = 0,012$; OR 3,96) dengan kepatuhan ibu hamil melakukan pemeriksaan *antenatal care* di Klinik WM Kota Jakarta Timur. Penelitian ini yaitu dari empat variabel semuanya terdapat adanya pengaruh dengan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan *antenatal care* dan variabel tersebut merupakan faktor risiko terhadap kepatuhan ibu dalam melakukan pemeriksaan kehamilan. Saran untuk para tenaga kesehatan agar dapat membantu meningkatkan *antenatal care* dengan memberikan edukasi kepada ibu hamil pentingnya *antenatal care*.

Kata kunci : *antenatal care*, ibu hamil, kepatuhan

ABSTRACT

Antenatal care is a very important component in efforts to overcome the problem of MMR during pregnancy and childbirth, while MMR is still high in the East Jakarta area at 28 per 100.000 live birth. Based on the result of the initial survey data on postpartum mothers at the WM Clinic in May 2024, it was found that of the 55 mothers who underwent pregnancy checks, there were 13 mother who visited less than 6 times during their pregnancy. To analyze the factors that influence the compliance of pregnant women in antenatal care examinations at the WM Clinic in East Jakarta City. this is a quantitative research with a cross sectional design approach, the sample was 65 people with a total sampling technique, data collection using secondary data, data analysis using the chi square test. the results of the chi square statistical test showed a p value $\leq \alpha$ value 0.05, wich means there is a relationship between age ($p=0.001$; OR 6.61), employment status ($p= 0.001$; OR 6.61), education ($p=0.003$; OR 13.73), and parity ($p=0.012$; OR 3.96) with pregnant women's compliance with antenatal care at the East Jakarta City WM Clinic. In this study, all four variables have an influence on pregnant women's compliance with antenatal care checks and these variables are risk factors for mothers' compliance in carrying out pregnancy checks. Suggestions for health workers to help improve antenatal care by providing education to pregnant women about the importance of antenatal care.

Keywords : *antenatal care, compliance, pregnant women*

PENDAHULUAN

Karena angka kematian ibu berada di angka 126 per 100.000 kelahiran hidup, angka ini masih menjadi masalah yang signifikan, pemerintah berupaya untuk menurunkan angka tersebut dengan memastikan bahwa semua lapisan masyarakat menerima layanan antenatal yang memenuhi kriteria yang ditetapkan pemerintah. Kunjungan rutin prenatal ke tenaga

Kesehatan di setiap fasilitas pelayanan Kesehatan merupakan salah satu inisiatif yang dilakukan. Pemeriksaan kehamilan secara teratur memungkinkan deteksi dini komplikasi kehamilan, pencegahan kesulitas kehamilan dan pemberian Pendidikan kehamilan untuk meningkatkan pemahaman ibu. Meskipun 95,7% ibu hamil telah menerima pemeriksaan kehamilan, namun menurut SDKI 2012, tidak semuanya mengikuti pedoman pemerintah, seperti menjadwalkan pemeriksaan kehamilan paling sedikit enam kali kunjungan selama masa kehamilan meliputi identifikasi ibu hamil, dan pemantauan ibu dan janin dengan seksama untuk menilai perkembangan janin apakah normal atau tidak. Dengan demikian indikator dan target program kesehatan masyarakat dalam RPJM dan Rencana Strategis tahun 2020-2024 kunjungan antenatal bisa mencapai 80% (Zuchro *et al.*, 2022).

Kunjungan antenatal bertujuan agar ibu hamil, suami, keluarga dan masyarakat mengenali tanda bahaya kehamilan dan tahu apa yang harus dilakukan, mengurus transportasi rujukan jika sewaktu waktu dibutuhkan. Untuk itu ibu hamil diharapkan untuk patuh melakukan kunjungan kehamilan secara rutin dan membaca buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) agar dapat dilakukan secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari termasuk dapat mengenali tanda-tanda bahaya pada kehamilan (Safari *et al.*, 2023). Banyak faktor yang menyebabkan tingginya AKI, seperti status sosial ekonomi yang rendah, latar belakang pendidikan rendah, lingkungan masyarakat dan kepercayaan bahwa kehamilan adalah suatu kejadian alami, yang tidak kalah pentingnya adalah unsur pemantauan selama kehamilan yaitu Antenatal Care (ANC), Ibu yang tidak menjalani ANC kurang dari 6 kali kunjungan akan berisiko mengalami masalah kesehatan (Dary, Nusawakan dan Setyaningrum, 2019).

Cakupan kunjungan antenatal tahun 2020 sebesar 79,36% dari target 80% meningkat di tahun 2021 yaitu sebesar 88,13% dari target 85%, harapannya cakupan ini terus meningkat pada tahun 2024 dapat memenuhi target yaitu sebesar 95%. Ini merupakan dari upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan cakupan antenatal pada masa adaptasi kebiasaan baru yaitu pada masa pandemi Covid-19 (Kemenkes, 2022).

Menurut penelitian Zuchro *et al* (2022), bahwa ada hubungan antara pendidikan ($p=0,000$; OR 2,625), paritas ($p=0,002$; OR 0,153), usia ibu ($p=0,003$; OR 0,119) dan pengetahuan ($p=0,000$; OR 13,2) dengan kunjungan antenatal care. Hasil uji regresi logistik berganda variabel yang paling dominan adalah pengetahuan ($p=0,001$; OR 16,906). Begitupula dengan penelitian (Sari, Nurkamila dan Mawati, 2018), menunjukkan sebagian besar ibu hamil patuh terhadap pemeriksaan kehamilan sebesar 88,3%, dengan faktor yang mempengaruhi adalah variabel pengetahuan p values= 0,019; OR 4,171 dan diperoleh hasil multivariat p values= 0,011; OR 5,440, maka kesimpulan menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna antara variabel pengetahuan terhadap kepatuhan pemeriksaan kehamilan.

Masih tingginya jumlah angka kematian ibu di Jakarta dengan jumlah kematian ibu yang dilaporkan pada tahun 2020 adalah sebanyak 90 per 100.000 kelahiran hidup dengan proporsi tertinggi kematian ibu terdapat di wilayah Jakarta Timur dengan jumlah 28 per 100.000 kelahiran hidup, disusul oleh Jakarta Barat sebanyak 20 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2022). Berdasarkan hasil survey awal data ibu nifas di Klinik WM pada bulan Mei 2024 ditemukan dari 53 ibu yang melakukan pemeriksaan kehamilan terdapat 13 ibu yang melakukan kunjungan kurang dari 6 kali selama kehamilannya. Dengan melihat masalah pada latar belakang yang telah didapatkan diatas mengenai kunjungan antenatal care yang dilakukan oleh ibu hamil, maka tujuan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan *antenatal care* di Klinik WM Kota Jakarta Timur.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam

melakukan *antenatal care* di Klinik WM Kota Jakarta Timur. Pemilihan sampel dengan teknik total sampling, dimana sampel dalam penelitian adalah ibu nifas yang mewakili kriteria berjumlah 65 responden. Metode analisis data yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat serta mencari nilai OR untuk mengetahui lebih lanjut keeratan hubungan antara dua variabel.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Pemeriksaan *Antenatal Care*

No	Pemeriksaan <i>AntenatalCare</i>	Frekuensi	%
1	Tidak patuh	22	33.8
2	Patuh	43	66.2
	Total	65	100.0

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa sebagian besar ibu patuh melakukan pemeriksaan *antenatal care* sebesar 66.2%, dibandingkan yang tidak patuh sebesar 33.8%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden

No	Usia Ibu	Frekuensi	%
1	< 20 tahun dan > 35 tahun	23	35.4
2	20-35 tahun	42	64.6
	Total	65	100
Status Pekerjaan Ibu			
1	Bekerja	23	35.4
2	Tidak Bekerja	42	64.6
	Total	65	100
Pendidikan Ibu			
1	Rendah	47	72.3
2	Tinggi	18	27.7
	Total	65	100
Paritas Ibu			
1	Primipara	22	33.8
2	Multipara	43	66.2
	Total	65	100

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa ibu hamil yang usianya < 20 tahun dan > 35 tahun sebanyak 23 orang (35,4%) dan yang usianya 20-35 tahun sebanyak 42 orang (64,6%). ibu hamil yang bekerja sebanyak 23 orang (35,4%) dan yang tidak bekerja sebanyak 42 orang (64,6%). ibu hamil yang pendidikannya rendah sebanyak 47 orang (72,3%) dan yang pendidikannya tinggi sebanyak 18 orang (27,7%). ibu hamil yang paritasnya primipara sebanyak 22 orang (33,8%) dan yang paritasnya multipara sebanyak 43 orang (66,2%).

Analisis Bivariat

Hasil tabel 3 diketahui proporsi pada usia <20 dan >35 tahun terdapat 14 responden (60,9%) tidak patuh dan sebanyak 9 responden (39,1%) patuh untuk melakukan pemeriksaan kehamilannya, sedangkan dari usia ibu 20-35 tahun sebagian besar patuh melakukan pemeriksaan kehamilan sebanyak 34 responden (81%) dari pada yang tidak patuh melakukan pemeriksaan kehamilan sebesar 8 responden (19%). Hasil analisa *chi-square* didapatkan hasil *p-value* $0,001 \leq \alpha 0,05$, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara usia ibu

dengan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilan, dengan *odds ratio* (OR) sebesar 6.611 yang artinya ibu yang usia produktif (20-35 tahun) mempunyai peluang sebesar 6.61 kali untuk patuh melakukan pemeriksaan kehamilan dibandingkan ibu dengan usia berisiko (<20 dan >35 tahun).

Tabel 3. Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan Antenatal Care di Klinik WM Kota Jakarta Timur

Karakteristik Ibu	Kepatuhan Ibu Hamil dalam Pemeriksaan Antenatal Care				Jumlah	□ value	OR (95% CI)
	Tidak patuh		Patuh				
Usia	N	%	N	%	N	%	
< 20 &> 35tahun	14	60,9	9	39,1	23	100	0,001 6.611 (2.119-20.624)
20-35 tahun	8	19,0	34	81,0	42	100	
Jumlah	22	33,8	43	66,2	65	100	
Pekerjaan							
Bekerja	14	60,9	9	39,1	23	100	0 0,001 6.611 (2.119-20.624)
Tidak Bekerja	8	19,0	34	81,0	42	100	
Jumlah	22	33,8	43	66,2	65	100	
Pendidikan							
Rendah	21	44,7	26	55,3	47	100	0,003 13.731 (1.686-111.810)
Tinggi	1	5,6	17	94,4	18	100	
Jumlah	22	33,8	43	66,2	65	100	
Paritas							
Primipara	12	54,5	10	45,5	22	100	0,012 3.960 (1.321-11.868)
Multipara	10	23,3	33	76,7	43	100	
Jumlah	22	33,8	43	66,2	65	100	

Dari karakteristik pekerjaan ibu, sebagian besar ibu yang bekerja tidak patuh melakukan pemeriksaan kehamilan sebesar 14 responden (60,9%) dibandingkan ibu yang patuh melakukan pemeriksaan kehamilan sebesar 9 responden (39,1%). Sedangkan ibu yang tidak bekerja sebagian besar patuh melakukan pemeriksaan kehamilan sebesar 34 responden (81%) dibandingkan ibu yang tidak patuh melakukan pemeriksaan kehamilan sebesar 8 responden (19%). Hasil analisa *chi square* didapatkan *p value* sebesar $0,001 \leq \alpha 0,05$ dapat diartikan ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilan. Hasil OR sebesar 6.611 yang berarti ibu yang tidak bekerja memiliki peluang sebesar 6.611 kali untuk patuh melakukan pemeriksaan *antenatal care* dibandingkan ibu yang bekerja.

Dari variabel pendidikan ibu, didapatkan hasil ibu dengan pendidikan rendah sebanyak 26 responden (55,3%) patuh melakukan pemeriksaan kehamilan, sedangkan yang tidak patuh sebanyak 21 responden (44,7%). Untuk ibu dengan pendidikan tinggi sebagian besar patuh melakukan pemeriksaan kehamilan sebanyak 17 responden (94,4%), dibandingkan ibu yang tidak patuh melakukan pemeriksaan kehamilan hanya terdapat 1 responden (5,6%). Hasil uji *chi square* didapatkan *p value* sebesar $0,003 \leq \alpha 0,05$ dapat diartikan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan ibu dengan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan *antenatal care*. Hasil OR sebesar 13.731 yang berarti ibu dengan pendidikan tinggi mempunyai peluang 13.73 kali untuk patuh dalam pemeriksaan *antenatal care* dibandingkan ibu dengan

pendidikan rendah. Berdasarkan paritas ibu, didapatkan hasil ibu dengan primipara sebanyak 12 responden (54,5%) tidak patuh dalam melakukan pemeriksaan kehamilan dan yang patuh melakukan pemeriksaan kehamilan sebanyak 10 responden (45,5%). Untuk multipara sebagian besar patuh melakukan pemeriksaan kehamilan sebanyak 33 responden (76,7%) dan yang tidak patuh melakukan pemeriksaan kehamilan sebanyak 10 responden (23,3%). Hasil uji statistik *chi square* didapatkan $P \text{ value } 0,012 \leq \alpha 0,05$ sehingga ada hubungan yang bermakna antara paritas ibu dengan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilan, dengan nilai OR sebesar 3.960, dapat diartikan bahwa ibu dengan paritas multipara mempunyai peluang 3.96 kali patuh melakukan pemeriksaan kehamilan dibandingkan ibu dengan paritas primipara.

PEMBAHASAN

Hubungan Usia Ibu dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemeriksaan *Antenatal Care*

Hasil analisis hubungan antara usia ibu dengan kepatuhan ibu dalam pemeriksaan *antenatal care*, diperoleh 39,1% pada usia berisiko (<20 dan >35 tahun) dan 81% terdapat pada usia tidak berisiko (20-35 tahun) yang patuh dalam melakukan *antenatal care* sesuai standar minimal 6 kali kunjungan kehamilan. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p \text{ value } 0,001$, maka dapat dikatakan ada hubungan antara usia ibu dengan kepatuhan ibu dalam pemeriksaan *antenatal care*, dengan nilai OR 6.611, maka dapat disimpulkan ibu dengan usia 20-35 tahun berpeluang 6.61 kali untuk patuh dalam pemeriksaan *antenatal care* dibandingkan ibu dengan usia berisiko (<20 dan >35 tahun).

Menurut teori umur sebagai unsur biologis yang menunjukkan tingkat kematangan manusia, terutama pada organ-organ perseptual sehingga persepsi dapat berlangsung. Umur akan mempengaruhi jiwa seseorang yang menerima mengolah kembali pengertian-pengertian atau tanggapan, sehingga dapat dilihat bahwa semakin tinggi usia seseorang, maka proses pemikirannya lebih matang, biasanya orang muda pemikirannya radikal, sedangkan orang dewasa lebih moderat (Prawirohardjo, 2014). begitupula dengan teori Bismihayati *et al.*, (2024) pemanfaatan pelayanan *antenatal care* didapatkan hasil kategori umur yang tidak berisiko sebesar 72%.

Sejalan dengan hasil penelitian Dary, Nusawakan dan Setyaningrum (2019), dari hasil uji statistik menggunakan *Spearman*, diperoleh nilai *Correlation Coefficient* = 0,030 artinya terdapat hubungan antara usia responden dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan ANC. *Correlation Coefficient* = 0,030 tergolong sangat lemah (0,00-0,199), diperkirakan artinya adalah semakin dewasa usia responden semakin patuh dalam melakukan pemeriksaan kehamilan. Pada penelitian ini mayoritas responden memiliki usia 20-35 tahun (57%), pada usia tersebut dapat dikatakan bahwa seorang wanita memiliki kematangan reproduksi, emosional maupun aspek sosial.

Asumsi penulis ibu diusia 20-35 tahun memiliki peluang 6,61 kali patuh melakukan pemeriksaan kehamilan karena kesadaran yang dimiliki ibu terhadap kehamilannya, diusia produktif ibu dapat berpikir lebih rasional dibandingkan dengan usia ibu yang lebih muda atau terlalu tua, sehingga ibu dengan usia produktif memiliki motivasi yang lebih dalam memeriksakan kehamilannya.

Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemeriksaan *Antenatal Care*

Hasil analisis hubungan antara pekerjaan ibu dengan kepatuhan ibu dalam pemeriksaan *antenatal care*, diperoleh 81% pada ibu yang tidak bekerja dan 39,1% terdapat pada ibu bekerja yang patuh dalam melakukan *antenatal care* sesuai standar minimal 6 kali kunjungan kehamilan. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p \text{ value } 0,001$, maka dapat dikatakan ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan kepatuhan ibu dalam pemeriksaan *antenatal care*, dengan nilai OR 6.611, maka dapat disimpulkan ibu dengan tidak bekerja berpeluang 6.61 kali untuk patuh

dalam pemeriksaan *antenatal care* dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Berbeda dengan hasil penelitian Dary, Nusawakan dan Setyaningrum (2019), hasil uji Sperman menunjukkan nilai *Correlation Coefficient* = 0,067 artinya terdapat korelasi antara pekerjaan dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan ANC. Dapat diketahui bahwa ibu yang bekerja akan lebih patuh dalam melakukan ANC dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Nilai *Correlation Coefficient* = 0,067 tergolong sangat lemah (0,00-0,199).

Menurut asumsi penulis ibu yang tidak bekerja mempunyai peluang 6,61 kali patuh untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dibandingkan yang bekerja dikarenakan, ibu hamil yang bekerja dengan aktifitas tinggi dan padat lebih sulit untuk mengatur waktu antara melakukan pekerjaannya atau memeriksakan kehamilannya secara teratur, sehingga sulit untuk patuh melakukan kunjungan ANC dibandingkan dengan ibu rumah tangga yang memiliki waktu lebih luang untuk mengatur dan menjadwalkan kunjungan ANC secara optimal.

Hubungan Pendidikan Ibu dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemeriksaan *Antenatal Care*

Hasil analisis hubungan antara pendidikan ibu dengan kepatuhan ibu dalam pemeriksaan *antenatal care*, diperoleh 94,4% pada ibu dengan pendidikan tinggi dan 55,3% terdapat pada ibu dengan pendidikan rendah yang patuh dalam melakukan *antenatal care* sesuai standar minimal 6 kali kunjungan kehamilan. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* 0,003, maka dapat dikatakan ada hubungan antara pendidikan ibu dengan kepatuhan ibu dalam pemeriksaan *antenatal care*, dengan nilai OR 13.731, maka dapat disimpulkan ibu dengan pendidikan tinggi berpeluang 13.73 kali untuk patuh dalam pemeriksaan *antenatal care* dibandingkan dengan ibu berpendidikan rendah.

Hal ini sesuai dengan teori Bismihayati *et al.* (2024), menyatakan bahwa makin tinggi pendidikan seseorang dan makin besar keinginan untuk memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan. Dalam hal ini tentang hubungan faktor sosial ekonomi ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan *antenatal care* terdapat 64,4% responden memiliki pendidikan tinggi. Menurutnya semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki maka akan semakin baik pula cara berpikir yang dimiliki seseorang, hal ini dikarenakan selama proses pendidikan seseorang akan dipaksa untuk mengembangkan pola berpikir yang dimiliki untuk menangkap setiap materi yang disampaikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Zuchro *et al.* (2022), menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan *antenatal care* dengan nilai OR 2,625 yang artinya ibu dengan pendidikan tinggi mempunyai peluang 2,625 kali untuk memeriksakan kehamilannya secara rutin. Pendidikan seseorang berkaitan dengan perilaku seseorang dalam melakukan pemeriksaan kehamilannya secara teratur demi menjaga keadaan kesehatan dirinya dan anak dalam kandungannya. Begitu pula hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Lasalimu Kabupaten Buton berdasarkan karakteristik pendidikan sebagian besar pendidikan SMA sebanyak 51,4% dan sebagian kecil berpendidikan SMP berjumlah 5,4%. Pendidikan merupakan salah satu sebab tidak langsung yang mempengaruhi pemeriksaan kehamilan (Sari dan Harmanto, 2023).

Asumsi penulis ibu dengan pendidikan tinggi memiliki peluang 13,73 kali untuk patuh dalam pemeriksaan kehamilan dibandingkan ibu berpendidikan rendah karena ibu dengan pendidikan tinggi memiliki perilaku positif dari pengetahuan yang dimilikinya, ibu memiliki paham yang baik mengenai kesehatannya sehingga mempengaruhi sikap yang ibu lakukan selama masa kehamilannya.

Hubungan Paritas dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemeriksaan *Antenatal Care*

Hasil analisis hubungan antara paritas dengan kepatuhan ibu dalam pemeriksaan *antenatal care*, diperoleh 76,7% pada ibu multipara dan 45,5% terdapat pada ibu primipara yang patuh dalam melakukan *antenatal care* sesuai standar minimal 6 kali kunjungan kehamilan. Hasil uji

statistik diperoleh nilai p value 0,012, maka dapat dikatakan ada hubungan antara paritas dengan kepatuhan ibu dalam pemeriksaan antenatal care, dengan nilai OR 3,960, maka dapat disimpulkan ibu multipara berisiko 3,96 kali untuk patuh dalam pemeriksaan antenatal care dibandingkan dengan ibu primipara. Menurut hasil penelitian Safari *et al.* (2023), di PMB Hasrany Safari menunjukkan bahwa ada hubungan paritas dengan kepatuhan ibu hamil memeriksakan kehamilan, dengan nilai $\text{sig-p } 0,004 \leq \text{sig-}\alpha 0,05$. Paritas seorang ibu yang tergolong tidak aman untuk hamil dan melahirkan adalah pada kehamilan pertama dan paritas tinggi. Semakin tinggi paritas maka semakin tinggi kematian maternal. Pada ibu hamil diharapkan agar lebih sering memeriksakan diri pada petugas kesehatan secara teratur.

Hasil penelitian ini tidak sejalan menurut teori Bismihayati *et al.* (2024), menurutnya ibu dengan paritas tinggi banyak melakukan kunjungan antenatal yang tidak teratur. Beberapa responden menuturkan dirinya sudah berpengalaman dalam kehamilan dan persalinan, sehingga tidak terlalu khawatir lagi seperti saat kehamilan sebelumnya, sedangkan ibu dengan paritas rendah merasa bahwa pemeriksaan kehamilan merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan setiap mengalami kehamilan. Menurut asumsi penulis ibu dengan paritas multipara memiliki peluang 3,96 kali patuh melakukan pemeriksaan kehamilan dibandingkan primipara, karena pada ibu multipara semakin sering seorang wanita mengalami kehamilan, maka pengetahuan tentang kehamilan semakin banyak dan hal ini akan mempengaruhi sikap ibu untuk melakukan pemeriksaan lebih teratur. Begitu pula dengan pengalaman ibu pada kehamilan sebelumnya yang kurang baik, sehingga akan membuat ibu untuk lebih rutin melakukan pemeriksaan kehamilan. Dengan pengetahuan yang baik akan berpengaruh terhadap kepatuhan pemeriksaan yang dilakukan ibu. Sedangkan ibu primipara tidak patuh untuk melakukan pemeriksaan kehamilan karena proses berpikir yang belum matang dan masih kurangnya kesadaran dan pengetahuan ibu tentang antenatal care.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Klinik WM Kota Jakarta Timur dapat disimpulkan sebagai berikut: Sebagian besar ibu hamil di Klinik WM patuh melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* sebesar 66,2%. Ada hubungan yang bermakna antara usia ibu, pendidikan, pekerjaan dan paritas ibu dengan kepatuhan ibu dalam melakukan pemeriksaan *antenatal Care* di Klinik WM Kota Jakarta Timur. Variabel Usia ibu, pendidikan, pekerjaan dan paritas memiliki nilai $\text{OR} > 1$, artinya semua variabel tersebut sebagai faktor risiko terhadap kepatuhan ibu dalam pemeriksaan *Antenatal Care*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya ucapkan atas dukungan dan bantuannya kepada semua pihak yang telah memberikan kesempatan kepada penulis terutama kepada Klinik WM dan responden yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alda Firzia, Nurmiati Muchlis and Andi Rizki Amelia (2022) 'Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Antenatal Care (ANC) pada Masa Pandemi COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Tamamaung Kota Makassar', *Window of Public Health Journal*, 3(1), pp. 60–69. Available at: <https://doi.org/10.33096/woph.v3i1.346>.
- Armaya, R. (2018) 'Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care dan Faktor yang Mempengaruhi', *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7(01), pp. 43–50.

Available at: <https://doi.org/10.33221/jikm.v7i01.51>.

- Bismihayati *et al.* (2024) *Menjelajahi Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Variasi Dalam Cakupan Pelayanan Antenatal Care*. Pertama. Edited by Bismihayati. Indramayu: Adab.
- Cahyani, I.S.D. (2020) 'Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care di Puskesmas Trucuk I Kabupaten Kleten', *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 1(3), pp. 84–94. Available at: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/34812>.
- Dary, Nusawakan, A.W. and Setyaningrum, F. (2019) 'Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Pemeriksaan Kehamilan Di Desa Sidorejo, Kecamatan Pulokulon, Kabupaten Grobogan', *Media Ilmu Kesehatan*, 6(2), pp. 177–185. Available at: <https://doi.org/10.30989/mik.v6i2.194>.
- Feeney, J.K. (1955) 'Antenatal care.', *Journal of the Irish Medical Association*, 36(212), pp. 42–44.
- Kemendes (2022) 'Laporan Kinerja Direktorat Kesehatan Keluarga Tahun 2021', *Kementerian Kesehatan RI*, 5201590(021), p. 4. Available at: <https://www.depkes.go.id/article/view/19020100003/hari-kanker-sedunia-2019.html>.
- Prawirohardjo Sarwono. (2014). *Ilmu Kebidanan*. YBP-SP: Jakarta
- Safari, H. *et al.* (2023) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Untuk Kunjungan Antenatal Care Di PMB Hasrany Safari', *MJ (Midwifery Journal)*, 3(4), pp. 185–192.
- Sari, M.M., Nurkamila, N. and Mawati, E.D. (2018) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Pemeriksaan Kehamilan Di Puskesmas Cibungbulang Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2018', *Promotor*, 1(2), pp. 96–104. Available at: <https://doi.org/10.32832/pro.v1i2.1595>.
- Sari, R.I. and Harmanto, H. (2023) 'Gambaran Kepatuhan Ibu Hamil pada Pelaksanaan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Di Wilayah Kerja Puskesmas Lasalimu Kabupaten Buton', *JURNAL ILMIAH OBSGIN: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan P-ISSN: 1979-334*, pp. 259–268. Available at: <https://stikes-nhm.e-journal.id/JOB/article/view/1050>.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, kombinasi dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Varney, H. Kriebes, J. Geger, C. (2015). *Buku Asuhan Kebidanan*. Jakarta: EGC.
- Zuchro, F. *et al.* (2022) 'Analisis Antenatal Care (Anc) Pada Ibu Hamil', *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 7(1), pp. 102–116. Available at: <https://doi.org/10.36729/jam.v7i1.777>.